

DOI: [doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.01](https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.01)

**PENGARUH INFLASI, BI 7 DAYS REVERSE REPO RATE, DAN NILAI TUKAR  
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016  
2020)**

**Nita Nur'asih Nugraha**

Fakultas Ekonomi, Universitas Siperbangsa Karawang

Email: [1810631030142@student.unsika.ac.id](mailto:1810631030142@student.unsika.ac.id)

**Gusganda Suria Manda**

Fakultas Ekonomi, Universitas Siperbangsa Karawang

Email: [gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id](mailto:gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id)

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan perbankan ini tidak hanya mempengaruhi perekonomian daerah, tetapi juga mempengaruhi sektor perbankan itu sendiri. Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan, namun indikator yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari faktor eksternal yaitu inflasi, tingkat suku bunga (Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate) dan nilai tukar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari indikator-indikator tersebut terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA (Return on Assets). Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria bank umum konvensional yang telah terindeks LQ45 selama periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset. Nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap ROA bank umum konvensional. Secara simultan inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA bank umum konvensional.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Return on Assets (ROA)

## **KATA PENGANTAR**

Ketika sektor perbankan di suatu daerah memburuk, maka perekonomian suatu negara juga akan memburuk, demikian pula ketika perekonomian mengalami stagnasi, hal ini akan mempengaruhi sektor perbankan (Anggraeni, 2019). Kondisi ini tercermin pada saat krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan nilai tukar rupiah melemah dan perbankan mengalami kesulitan likuiditas sehingga dampaknya menjalar ke berbagai lini perekonomian Indonesia. Selain berdampak pada perekonomian negara, kinerja perbankan juga berdampak pada bank itu sendiri. Kinerja bank yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat percaya dalam menempatkan dananya di bank. Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesehatan bank umum dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Penilaian Kesehatan Bank. Lebih lanjut dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa faktor-faktor yang menilai tingkat kesehatan bank terdiri dari Good Corporate Governance, Profil Risiko, Permodalan dan Laba.

Laba atau profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Menicucci dan Paolucci (2016), profitabilitas bank dipengaruhi oleh dua faktor. Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah size, capital, risk management, dan cost management. Sedangkan faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah inflasi, BI rate, dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga absolut yang signifikan dan berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama diikuti dengan penurunan lebih lanjut nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Khalwaty, 2000). Menurut Aluko dan Ajayi (2018), inflasi memiliki hubungan positif dengan efisiensi sektor perbankan, namun memiliki hubungan negatif dengan stabilitas sektor perbankan. Oleh karena itu, Bank Indonesia harus menetapkan suku bunga yang tepat sebagai dasar atau benchmark bank umum dan swasta untuk menentukan suku bunga agar tetap likuid dan menguntungkan. Suku bunga yang tinggi akan memicu tingkat produktivitas yang rendah dan investasi yang berisiko tinggi, menghalangi bank untuk menginvestasikan dananya ke sektor riil, bank akan

lebih memilih untuk menempatkan dana simpanan nasabah ke Bank Indonesia daripada menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Ridwan, 2016). Hal ini dapat menyebabkan bank kehilangan fungsi intermediasinya. Dalam rangka memperkuat operasi moneter, pada Agustus 2016, Bank Indonesia telah memberlakukan kebijakan suku bunga baru untuk menggantikan BI Rate, kebijakan baru tersebut diberi nama BI 7-Days (Reverse) Repo Rate. Lebih lanjut, inflasi tidak hanya berdampak pada suku bunga, nilai tukar Rupiah juga merupakan salah satu hal lain yang dapat dipengaruhi oleh inflasi. Prastowo dkk. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap perubahan profitabilitas perbankan. Sedangkan menurut Sasmita dkk. (2018), nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA).

Pada uraian di atas terlihat adanya perbedaan pendapat mengenai pengaruh nilai tukar terhadap probabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dan suku bunga kebijakan baru dari Bank Indonesia yaitu BI 7-Days (Revers) Repo Rate. Selain itu, penulis menemukan banyak penelitian tentang pengaruh inflasi, BI7DRRR, dan nilai tukar di Indonesia hanya untuk bank umum syariah atau untuk bank umum secara keseluruhan, berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara inflasi, suku bunga kebijakan baru dari Bank Indonesia, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA).

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya. Guru (dalam Khoeruloh et al., 2020) menjelaskan bahwa ada dua macam faktor umum yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, antara lain faktor yang dapat dikendalikan dan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen adalah kebijakan atau keputusan dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, berbagai manajemen seperti manajemen permodalan, manajemen likuidasi dan manajemen biaya. Sedangkan faktor yang tidak dapat dikendalikan

oleh manajemen bank adalah faktor eksternal yang meliputi regulasi, struktur pasar, tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan persentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan terdiri dari Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share on Common Stock, dan Return on Asset (ROA) (Dewi et al., 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio Return on Assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas bank umum konvensional. ROA merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh setiap aset bank, sehingga ROA lebih efektif untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

### **Inflasi**

Inflasi terkait dengan efisiensi sektor perbankan secara positif, namun berkorelasi negatif dengan stabilitas kawasan perbankan (Aluko & Ajayi, 2018). Inflasi adalah proses naiknya harga suatu komoditi secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Menurut Bank Indonesia, Inflasi timbul karena demand pull inflation, cost push inflation, dan dari ekspektasi inflasi. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan cost push inflation antara lain depresiasi nilai tukar, dampak inflasi di luar negeri terutama negara-negara yang menjadi mitra dagang, kenaikan harga barang-barang yang diatur oleh pemerintah (administered price), dan guncangan penawaran negatif akibat gangguan distribusi dan bencana alam. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan masalah penyaluran kredit bagi bank. Ketika inflasi meningkat, harga barang di pasar akan meningkat sehingga nasabah bank cenderung menarik dananya dari bank untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan bank kekurangan dana untuk menyalurkan kredit (Sari & Abundanti, 2016).

### **Suku bunga**

Menurut Astuti (2019), tingkat bunga adalah besarnya biaya jasa atas penggunaan uang atau modal yang dibayarkan pada waktu tertentu berdasarkan syarat atau kesepakatan. Suku bunga yang tinggi dapat menarik investor untuk menyimpan dananya di bank dengan alasan tingkat pengembalian yang diharapkan. Suku bunga yang biasa digunakan di dunia perbankan sebagai pedoman investor juga dikenal dengan istilah suku bunga bebas risiko,

yang meliputi suku bunga bank sentral dan suku bunga simpanan (Y. Rachmawati, 2018). Rachmawati dan Marwansyah (2019), menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara:

1. Semakin tinggi tingkat bunga, dapat menyebabkan semakin rendahnya keuntungan perusahaan jika hal-hal lain dianggap konstan karena bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga bunga mengurangi keuntungan perusahaan.
2. Tingkat suku bunga mempengaruhi kegiatan ekonomi, berdampak pada penurunan laba perusahaan. Karena pengaruhnya terhadap laba, tidak dapat dipungkiri bahwa suku bunga mempengaruhi investasi portofolio. Suku bunga berpengaruh karena persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi.

### **BI 7-Hari (Terbalik) Repo Rate**

Kebijakan suku bunga baru yang diberi nama BI 7 Days (Reverse) Repo rate (BI7DRR) dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada Agustus 2016 untuk menggantikan suku bunga acuan sebelumnya yaitu BI Rate. Perubahan kebijakan suku bunga dilakukan untuk memperkuat kerangka operasi moneter yang lazim dilakukan oleh bank sentral suatu negara dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. BI7DRR (BI 7-Days Reverse Repo Rate) diberlakukan untuk menggantikan kebijakan suku bunga lama dengan alasan dapat memberikan pengaruh yang tepat terhadap pasar uang, perbankan, dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap sektor riil. Dampak utama yang diharapkan dari penggunaan instrumen BI7DRR sebagai kebijakan suku bunga baru adalah penguatan sinyal kebijakan moneter, dengan pengaruhnya terhadap pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan BI7DRR juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter. . Dampak ketiga yang diharapkan terjadi dengan penggunaan BI7DRR sebagai suku bunga acuan baru adalah terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya pada transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

### **Kurs**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas suatu perusahaan adalah nilai tukar (De Grauwe & Grimaldi, 2018). Nilai tukar luar negeri adalah biaya yang harus dibayar ketika menukar nilai mata uang dengan nilai mata uang lain dari

negara lain (Lagat & Nyandema, 2016). Dalam pendekatan kebijakan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar di mana mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik dan biayanya berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Darmadji & Fakhruddin, 2008).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas suatu perusahaan adalah nilai tukar (De Grauwe & Grimaldi, 2018). Nilai tukar luar negeri adalah biaya yang harus dibayar ketika menukar nilai mata uang dengan nilai mata uang lain dari negara lain (Lagat & Nyandema, 2016). Dalam pendekatan kebijakan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar di mana mata uang asing diperdagangkan terhadap mata uang domestik dan biayanya berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Darmadji & Fakhruddin, 2008).

Kenaikan nilai tukar mata uang domestik disebut apresiasi mata uang. Apresiasi terjadi ketika mata uang asing lebih murah dari mata uang domestik, yaitu ketika kondisi mata uang domestik dikatakan meningkat. Sedangkan ketika kondisi mata uang domestik dikatakan menurun atau nilainya lebih rendah dari mata uang luar negeri, penurunan nilai tukar tersebut disebut depresiasi mata uang domestik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Model penelitian, populasi, dan sampel**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS. Populasi yang diteliti disini adalah seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana teknik ini mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah; Pertama, bank umum konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016 hingga 2020. Kedua, bank umum konvensional yang telah terindeks LQ45 selama periode 2016-2020. Alasan pengambilan sampel adalah karena bank yang terdaftar di LQ45 dianggap mewakili kinerja bank yang sehat di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder dan data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian. Data Return on Assets yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data

Inflasi dan BI 7 Days Reverse Repo Rate diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

### Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyampaikan temuan-temuan yang membatasi menjadi data yang teratur dan lebih bermakna. Teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul diolah menggunakan program SPSS. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang identifikasi masalah. Rumusan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Informasi:

Y = Return on Assets (ROA) bank umum konvensional

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Inflasi

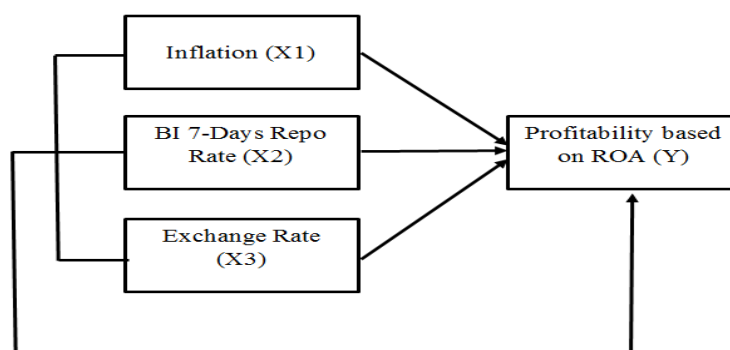
x<sub>2</sub> = BI 7-Days Reverse Repo Rate

x<sub>3</sub> = Nilai Tukar

e = Standar Kesalahan

### Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual dibuat dalam bentuk struktur atau model dasar untuk memberikan informasi tentang gambaran penelitian yang akan dilakukan dan untuk mendukung upaya penelitian kolektif. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang akan dikembangkan oleh penulis adalah:

1. H1 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. H2: BI 7 Days Reverse Repo Rate berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. H3 : Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang data terhadap variabel-variabel dilihat dari nilai rata-rata data, nilai standar deviasi data, nilai minimum, dan nilai maksimum data. Hasil pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	85	-,20	1,67	,6859	,47191
BI7DRRR	85	3,75	6,00	4,8676	,68529
Nilai Tukar	85	13130	14997	13976,53	572,125
ROA	85	,13	4,02	2,6816	,98155
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Data di olah peneliti 2020

Pada tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah data atau N untuk masing-masing variabel yang valid adalah 85. Dari 85 sampel data ROA (Y) nilai minimumnya adalah 0,13 dan nilai maksimumnya adalah 4,02, hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki berfluktuasi



cukup besar. Dari periode penelitian, tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata 2,6816 lebih besar dari 0,98155 yang merupakan nilai standar deviasi. Angka-angka yang diperoleh menunjukkan tingkat penyimpangan data dari penelitian ini.

Berdasarkan angka yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penyimpangan data Return on Asset pada penelitian ini tergolong rendah, sehingga nilai exiting dapat terdistribusi secara merata. Inflasi (X1) dari 85 jumlah sampel, dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai minimum data inflasi dalam penelitian ini adalah -0,20, sedangkan nilai maksimum data inflasi adalah 1,67. Nilai rata-rata yang diperoleh dari data inflasi periode penelitian tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 0,6859 dan nilai standar deviasi sebesar 0,47191 yang lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa hasil penyimpangan data yang terjadi tergolong rendah, maka dapat dikatakan bahwa distribusi nilai merata.

BI7DRRR (X2) dari 85 sampel yang diolah dalam program SPSS, diketahui nilai minimum data adalah 3,75, nilai 6,00 yang diperoleh adalah nilai maksimum data BI7DRR. Nilai rata-rata periode penelitian 2016 hingga 2020 adalah 4,8676 yang lebih kecil dari nilai standar deviasi 0,68529, hal ini berarti penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga distribusi nilai merata. Nilai tukar (X3) dari 85 data sampel, terlihat pada tabel 1 nilai minimum adalah 13130, sedangkan nilai maksimum data nilai tukar adalah 14997, nilai rata-rata periode penelitian 2016-2020 adalah 13976,53 yang lebih besar dari standar deviasi sebesar 572.125. Angka ini menunjukkan bahwa simpangan datanya rendah, sehingga nilainya merata.

### **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis klasik. Bila menggunakan analisis regresi berganda berbasis OLS (ordinary least squares) untuk analisis, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik lainnya yang digunakan adalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik normal probability plot dan uji Kolmogorov-Smirnov dengan data yang ditransformasi. Pada grafik hasil uji normalitas menggunakan normal probability plot, terlihat bahwa data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, artinya data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada program SPSS, menunjukkan nilai Asymp. Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat Sig ( $0,200 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data residual dari seluruh data yang diteliti dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi ini, karena suatu model regresi dapat dinyatakan dengan baik jika variabel bebas tidak memiliki korelasi. Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat bagian statistik kolinearitas pada tabel koefisien dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance  $> 0.10$  pada model regresi dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari pengolahan data dalam program SPSS, nilai toleransi untuk Inflasi (X1), BI7DRRR (X2), dan Nilai Tukar (X3) lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Dapat diartikan bahwa Inflasi (X1), BI7DRRR (X2), dan Nilai Tukar (X3) bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji asumsi heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis Grafik Scatterplot, yaitu melalui diagram pencar antara nilai residual data dengan nilai prediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tidak menunjukkan pola tertentu dan juga menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model sudah sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya korelasi confounding error dalam satu periode dengan confounding error pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil yang disajikan pada tabel Model Summary yang diperoleh dari hasil pengolahan data dari data yang ditransformasikan, dapat diketahui bahwa nilai DW model regresi ini adalah 2,121, angka ini jika kemudian dibandingkan dengan nilai du pada tabel Durbin Watson yaitu dilihat dengan nilai signifikansi 5%. Untuk

mendapatkan nomor pada tabel Durbin Watson perlu diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 85 (n) dan jumlah variabel bebas adalah 3 (k = 3). Kemudian dari informasi tersebut diperoleh nilai du dari Durbin Watson sebesar 1,721. Karena nilai Durbin Watson sebesar 2,121 lebih besar dari nilai du dari tabel Durbin Watson yaitu 1,721 dan lebih kecil dari (4-du)  $4 - 1,721 = 2,279$ , maka penulis dapat menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi masalah dalam data yang diteliti baik autokorelasi positif maupun negatif.

### Uji T

Pengujian secara parsial dilakukan dengan asumsi variabel lain konstan, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh salah satu variabel bebas dalam penelitian ini dengan variabel terikat yang dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA).

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2. Koefisiensi

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2,519	,014
	Inflation	1,360	,178
	BI7DRRR	1,904	,060
	Exchange Rate	-2,124	,037

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data di olah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil tabel menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X1) memiliki tingkat signifikansi 0,178 lebih dari 0,05 dan nilai t untuk Inflasi (X1) adalah  $1,360 < t \text{ tabel} = 1,9882$ , hal ini berarti H<sub>0</sub> atau hipotesis yang menyatakan ada merupakan pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Dapat diartikan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Return on Assets (Y) bank umum konvensional. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang juga menguji pengaruh inflasi terhadap profitabilitas tahun 2019 oleh Astuti

(2019), hasilnya menunjukkan bahwa inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank umum konvensional yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA). Dalam studi banding antara bank syariah dan bank umum konvensional yang dilakukan oleh Fahamsyah dan Astuti pada tahun 2016, juga ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA baik pada bank syariah maupun bank umum konvensional (Fahamsyah & Astuti, 2016).

2. Variabel BI7DRRR (X2) atau Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate yang merupakan kebijakan baru suku bunga Bank Indonesia. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, diperoleh tingkat signifikansi 0,60 lebih dari 0,05 dan nilai t untuk variabel BI7DRRR (X2) adalah  $1,904 < t \text{ tabel} = 1,9882$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel X dan variabel Y ditolak. Dapat diartikan bahwa BI7DRRR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum konvensional (Y). Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slamet Riyadi (2006) dimana semakin tinggi tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah tabungan dan memiliki selisih bunga yang lebih besar sehingga akan meningkatkan pendapatan bagi bank. Namun hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayerza (2018) dimana suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA. Bank umum konvensional merespons kenaikan suku bunga Bank Indonesia dengan menaikkan suku bunga kredit. Meski begitu, hal tersebut tidak mengurangi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit, sehingga bank tetap dapat menghasilkan keuntungan tanpa terpengaruh oleh suku bunga yang ada (suku bunga dalam penelitian ini adalah BI7DRR), baik dari tabungan maupun deposito.
3. Variabel Nilai Tukar (X3) memiliki tingkat signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t untuk variabel nilai tukar (X3) adalah  $-2,124 > t \text{ tabel} = 1,9882$ , hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  atau hipotesis yang menyatakan ada adalah hubungan antara variabel X dan variabel Y diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return on Asset (Y) bank umum

konvensional namun berpengaruh signifikan. Artinya setiap apresiasi atau depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS akan berdampak pada kewajiban valuta asing bank pada saat jatuh tempo dan jika bank tidak melakukan lindung nilai akan berdampak pada profitabilitas bank umum konvensional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman (2015) dalam penelitiannya menggunakan variabel nilai tukar terhadap ROA pada bank-bank pemerintah, diketahui bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif dan juga dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA bank.

### Uji F

Secara simultan pengujian tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mencari jawaban apakah ada pengaruh simultan inflasi, BI7DRR, dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank umum konvensional. Hal ini dapat diketahui dari tabel ANOVA yang merupakan hasil pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS.

**Tabel 3. ANOVA**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,066	3	1,022	4,862	,004 <sup>b</sup>
	Residual	16,815	80	,210		
	Total	19,881	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inflation, BI7DRRR, Exchange Rate

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa hasil uji F sebesar 4,862 lebih tinggi dari F tabel = 2,72, dengan nilai signifikansi 0,004 atau di bawah 5%. Dengan demikian H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang positif artinya kenaikan variabel independen akan mempengaruhi peningkatan variabel dependen dan diketahui pula bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Inflasi, Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar secara simultan dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA bank

umum konvensional.

### Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan persentase kontribusi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Regresi dengan dua atau lebih variabel bebas menggunakan Adjusted R<sup>2</sup> sebagai koefisien determinasi. Hasil pengolahan data:

**Tabel 4. Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,393 <sup>a</sup>	,154	,122	,45847	2,121

a. Predictors: (Constant), Inflation, BI7DRRR, Exchange Rate  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Dapat dilihat pada tabel 4, diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,122. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Inflasi, Bank Indonesia 7 Days (Reverse) Repo Rate, dan Nilai Tukar mampu menjelaskan variasi variabel profitabilitas (ROA) bank umum konvensional sebesar 0,122 atau 12,2%. Sisanya 87,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang disajikan didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap data dalam penelitian ini yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada dan penelitian sebelumnya. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: **1).** Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) bank umum konvensional periode 2016-2020. **2).** Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum

konvensional (ROA) periode 2016 sampai 2020. **3).** Kurs secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum konvensional periode 2016-2020. **4).** Berdasarkan pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan simultan yang signifikan antara inflasi, Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar secara bersama-sama dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA bank umum konvensional. Besarnya pengaruh Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar terhadap ROA dapat diketahui dari uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa Inflasi, Bank Indonesia 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar mampu menjelaskan variasi profitabilitas (ROA) sebesar 0,122 atau 12,2%. Sedangkan 87,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel Inflasi, BI7DRR, dan Nilai Tukar.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat memberikan saran: 1). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Inflasi, BI 7 Days Reverse Repo Rate, dan Nilai Tukar. Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas bank umum konvensional yang diproksikan dengan ROA. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor eksternal yang lebih beragam dan menggunakan faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank. 2). Jangka waktu dalam penelitian ini dibatasi hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang jangka waktu penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan lebih baik. 3). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda dengan data yang ditransformasikan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aluko, O. A., & Ajayi, M. A. (2018). Determinants of banking sector development: Evidence from Sub-Saharan African countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(2), 122–139. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.002>
- Anggraeni Mulyadi, R. S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank BNI Syariah yang terdaftar di BEI periode 2016-2018). *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1–10.

Astuti, R. F. (2019). PENGARUH CAR, INFLASI, NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL (*Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*).

Ayerza, M. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Manajemen Keuangan*, 8(1), 86–96.

BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Retrieved January 3, 2021, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>

Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2008). *Pasar modal di Indonesia: pendekatan tanya jawab / Tjiptono Darmadji, Hendy M. Fakhruddin*. Jakarta: Salemba Empat.

De Grauwe, P., & Grimaldi, M. (2018). *The Exchange Rate in a Behavioral Finance Framework - Paul De Grauwe, Marianna Grimaldi - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cf9ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=De+Grauwe,+O.,+%26+Grimaldi,+M.+\(2018\).+The+Exchange+Rate+in+a+Behavioral+Finance+Framework.+Princeton+University+Press.&ots=\\_07vcFYb07&sig=o0h5sjzC\\_fGqgHzt2IP7fLIWNT8&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cf9ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=De+Grauwe,+O.,+%26+Grimaldi,+M.+(2018).+The+Exchange+Rate+in+a+Behavioral+Finance+Framework.+Princeton+University+Press.&ots=_07vcFYb07&sig=o0h5sjzC_fGqgHzt2IP7fLIWNT8&redir_esc=y)

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.

Fahamsyah, M. H., & Astuti, D. (2016). PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI KOMPARASI ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PERIODE 2011-2015). 10(1), 1–31.

Inflasi. Retrieved January 3, 2021, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>

Khalwaty, T. (2000). *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Khoeruloh, A. K., Priyanti, G., Sri, N., Sya, A., & Amirudin, A. (2020). *Inflasi Dan Bi 7-Day Repo Rate : Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 3(1), 37–47.

Lagat, C. C., & Nyandema, D. M. (2016). THE INFLUENCE OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATIONS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF COMMERCIAL BANKS LISTED AT THE NAIROBI SECURITIES EXCHANGE. *British Journal of Marketing Studies*, 4(9), 1689–1699.

Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). Factors affecting bank profitability in Europe: An empirical investigation. *African Journal of Business Management*, 10(17), 410–420. <https://doi.org/10.5897/ajbm2016.8081>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Retrieved January 3, 2021, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank->



<indonesia/Pages/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-1-pbi-2011.aspx>

- Prastowo, P. R., Malavia, R., & Wahono, B. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 27–41.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). *Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn*. 3(1), 117–122.
- Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 1(1), 69. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/mediasi/article/view/2368>
- Rahman, M. N. F. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BI Rate, dan kurs rupiah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia pada periode 2008-2014. *Jurnal Ekonom*, 17(3), 324–337. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/download/278/275>
- Ridhwan. (2016). *Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia* (p. 10).
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Sasmita, D., Andriani, S., & Iman, A. H. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.37673/jebi.v3i1.379>